

PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh :

Mariyatul Kubtiyah Ritonga
Dosen IPTS Padangsidimpuan

Abstrak

Dilihat dari hasil belajar siswa Kelas X SMK Negeri 4 Padangsidimpuan tentang hasil belajar sejarah Siswa pada materi Perusahaan jasa dan Perusahaan dagang masih rendah atau belum mencapai kriteriaan ketuntasan minimum, dari latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Pemberian reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Padangsidimpuan. Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan dengan menggunakan metode *eksprimen* untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan kepada subjek selidik, adapun populasi dalam penelitian ini adalah Kelas X SMK Negeri 4 Padangsidimpuan yang jumlah keseluruhannya 276 siswa dengan Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Teknik Cluster Sampling*, dengan demikian jumlah sampel penelitian ini berjumlah 64 orang, kemudian di uji dengan uji *t-tes*. Perhitungan terhadap kedua variabel diperoleh dengan menggunakan Angket dan tes, nilai rata-rata penggunaan pemberian Reward sebesar 2,79 apabila dibandingkan dengan kriteria penilaian berada pada kategori “Baik”. Nilai rata-rata dari Prestasi belajar sebelum pelaksanaan di kelas X SMK Negeri 4 Padangsidimpuan 70,93. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian, maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”. Nilai rata-rata dari Prestasi belajar siswa sesudah pemberian reward di Kelas X SMK Negeri 4 Padangsidimpuan sebesar 79,37. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian, maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”. Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 7,95. Apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 32 - 2 = 30$ sehingga t_{tabel} diperoleh nilai 2,04. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($7,95 > 2,04$). Berdasarkan hasil perbandingan nilai tersebut, maka hipotesis alternatif yang di tegakkan diterima atau disetujui. Artinya: “terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas X SMK Negeri 4 Padangsidimpuan.

Kata Kunci : Pemberian *Reward* dalam Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Instansi pendidikan merupakan rahim yang kelak akan melahirkan tunas-tunas penerus bangsa yang mampu membawa negara Indonesia ke gerbang pembaharuan. Pendidikan di Indonesia semakin menampakkan perbaikan diberbagai sektor, perbaikan tersebut diantaranya adalah peningkatan kualitas tenaga pengajar dengan adanya program sertifikasi guru, peningkatan mutu pendidikan dengan pembaharuan kurikulum, serta peningkatan standar kelulusan yang dari tahun ke tahun mencapai angka yang semakin membanggakan Pendidikan dituntut tidak hanya melahirkan manusia yang cerdas tetapi lebih dari itu peserta didik harus menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab. Namun, pada kenyataan dilapangan pemerintah justru terlalu terfokus pada hasil akhir saja tanpa memperhatikan proses mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Keberhasilan pendidikan tergantung pada kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu proses belajar mengajar, kualitas pengajarnya,

kurikulum, fasilitas pendidikan, dan menejemen organisasi pendidikannya. Dewasa ini proses belajar mengajar tidak lagi berupa teacher centered melainkan student centered.

Pendidikan secara terfokus lebih untuk menciptakan SDM yang berkualitas dalam berbagai ilmu. Sehingga pembelajaran dengan penerapan student centered diharapkan mampu menciptakan SDM yang lebih berkualitas dibandingkan dengan penggunaan metode teacher centered. Termasuk pendidikan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai lembaga menengah kejuruan perlu dikelola dan diberdayakan seoptimal mungkin, yaitu untuk memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas. Kualitas SMK sendiri tercermin pada penyelenggaraan pendidikannya. Adapun dampak penyelenggaraan yang berkualitas adalah terwujudnya tenaga kerja yang terampil, yaitu SDM yang mampu bersaing dan siap mengisi lapangan kerja sesuai dengan bidang dan kompetensi yang dimiliki.

Misi pendidikan kejuruan adalah untuk mempersiapkan tenaga kerja, maka dengan sendirinya orientasi pendidikan kejuruan itu pada kualitas output/lulusannya. SMK diharapkan

mampu menghasilkan lulusan yang terdidik, terampil dan siap pakai tetapi juga berpeluang meneruskan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, namun pada kenyataannya pendidikan SMK belum sesuai dengan yang diharapkan.

SMK sampai saat ini masih mengalami beberapa permasalahan mendasar menyangkut internal maupun eksternal di lembag pendidikan SMK. Hal ini menyebabkan masih rendahnya kualitas lulusan SMK yang diharapkan sudah siap pakai sebagai tenaga kerja yang terdidik dan terlatih. Penyebab permasalahan ini tidak lepas dari motivasi belajar siswa yang berkaitan erat dengan prestasi belajar yang akan dicapai. Dimana semakin tinggi motivasi belajar siswa maka siswa tersebut semakin banyak mendapatkan pemahaman dalam belajar, sehingga prestasi belajar juga tinggi. SMKN 4 Padangsidimpuan mempunyai visi yaitu profesional dalam berkompentisi dan misinya adalah unggul dalam budi pekerti. Lulusan SMK dapat terjun langsung ke dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh selama menuntut ilmu dibangku sekolah. Mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang yang merupakan dasar dari pelajaran akuntansi. Mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang berpusat pada penyelesaian hasil akhir yaitu sebuah laporan keuangan yang mampu memberikan manfaat bagi masing-masing pemakai informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Berdasarkan pengamatan peneliti, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) berdasarkan ketetapan yang diambil oleh guru mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang yaitu sebesar 70. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) genap tahun ajaran 2018/2019 siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai UTS Semester Ganjil Kelas X Akuntansi

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Daya serap(%)
1	X Akuntansi 1	22	62,88	53,49
2	X Akuntansi 2	24	64,11	56,10
3	X Akuntansi 3	23	62,24	51,22
	Jumlah	69	63,3	54,49

Sumber : Data sekolah

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan prestasi belajar siswa rendah karena dari 3 kelas

dengan jumlah 69 siswa dan hanya sebanyak 18 siswa atau sekitar 29,62% yang memperoleh nilai diatas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran masih terdapat beberapa permasalahan yaitu yang pertama banyaknya siswa yang suka membolos pada saat jam pelajaran, dilihat dari absensi banyak siswa yang sering tidak masuk kelas dengan tidak adanya keterangan. Selain itu motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran rendah dilihat pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan itu berlangsung sepanjang pembelajaran, masih ada siswa yang bermain HP bahkan pada saat disuruh mengerjakan tugas ada siswa yang menyalakan musik di kelas serta ada pula siswa yang tidur saat pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tersebut yaitu metode konvensional. Menurut Djamarah (1996) metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran akuntansi metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi penjelasan serta pemberian tugas, latihan dan tanya jawab. Seharusnya dengan metode tersebut siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, tetapi kenyataannya siswa tidak tertarik dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Pada penelitian ini cara yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan melakukan pemberian reward dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan selama observasi pembelajaran dan wawancara kepada siswa, guru masih kurang mengaplikasikan pemberian reward terhadap setiap prestasi atau hal positif yang dilakukan siswa dalam pembelajaran. Padahal hal tersebut merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi siswa, di mana dengan meningkatnya motivasi siswa diharapkan prestasi belajarnya juga meningkat.

Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian reward dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Reward dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 4 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2018/2019”**.

Prestasi belajar terdiri dari kata prestasi dan belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda “ *prestatie* “ yang berarti hasil usaha. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:4), “ prestasi merupakan sebuah hasil kerja (ibarat sebuah mesin) yang keadaannya sangat kompleks”.

Pengertian belajar menurut Slameto (2010:2) sebagai “suatuproses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya”. Sardiman (2012:20) berpendapat bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya”.

Prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Slameto (2010: 54-61) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dibagi menjadi dua golongan yaitu

1) Faktor-faktor intern, meliputi tiga faktor:

- a) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tub
- b) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan, kesiapan
- c) Faktor kelelahan, meliputi kelelahan secara jasmani maupun rohani.

2) Faktor-faktor ekstern, meliputi tiga faktor:

- a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
- b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung, tugas sekolah
- c) Faktor masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat

Reward merupakan kata asing, di mana menurut Willie Wijaya (2014:328) kata tersebut dapat diartikan sebagai ganjaran, hadiah, upah, pahala, penghargaan. Menurut Ngalim Purwanto (2009:182) “reward atau ganjaran adalah suatu alat pendidikan”. Pendidik bermaksud supaya dengan ganjaran itu anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah ia capai. Menurut Suharno (2008:64) “reward diberikan oleh sekolah kepada siswa atau warga sekolah yang mempunyai kepribadian baik, tidak pernah melanggar tata tertib dan peraturan sekolah”.

Memberikan reward merupakan hal yang kedengarannya sederhana dan mudah, akan tetapi seringkali tidak terlalu mudah untuk dilakukan oleh setiap guru. Hambatannya bisa dalam berbagai bentuk yang berbeda. Beberapa orang guru mungkin belum terbiasa melakukannya, sangat mungkin karena anggapan mereka yang belum menempatkan reward sebagai sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran.

Hasibuan, dkk. (1988: 59-61) mengungkapkan bahwa reward disebutkan sebagai penguatan di mana komponen dari penguatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Penguatan verbal

- a) Kata-kata: bagus, ya, benar, tepat, bagus sekali, tepat sekali, dan lain-lain.
- b) Kalimat: Pekerjaan anda baik sekali! Saya gembira dengan hasil pekerjaan anda! Inilah contoh siswa yang patut diteladani!

2) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan

Penguatan berupa mimik dan gerakan badan antara lain seperti senyuman, anggukan, acungan ibu jari, tepuk tangan, dan kadang-kadang dilaksanakan bersamaan dengan penguatan verbal. Misalnya, ketika guru memberikan penguatan verbal “bagus”, pada saat yang bersamaan ia mengacungkan ibu jari atau bertepuk tangan.

3) Penguatan dengan cara mendekati

Penguatan dengan cara mendekati ialah mendekati guru kepada siswa untuk menyatakan adanya perhatian dan kegembiraan terhadap hasil pekerjaannya. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara berdiri di samping siswa, duduk dekat seorang atau kelompok siswa, berjalan di sisi siswa. Seringkali tindakan ini disertai dengan penguatan verbal sehingga suasana hangat dan antusias akan terbentuk.

4) Penguatan dengan sentuhan

Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap siswa atas usaha dan penampilannya dengan cara menepuk pundak, menjabat tangan atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan atau berprestasi di kelas. Di mana penggunaan penguatan dengan sentuhan ini harus mempertimbangkan umur, jenis kelamin, latar belakang kebudayaan setempat.

5) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan
Penguatan dapat juga dilakukan dengan cara menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa. Lebih bermakna bagi siswa kalau kegiatan dan tugas-tugas yang akan digunakan sebagai penguatan itu berhubungan dengan penampilan yang diberi penguatan. Sebagai salah satu contoh, siswa yang lebih dahulu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dapat diminta melakukan tugas membantu teman-teman yang mengalami kesulitan.

6) Penguatan berupa simbol atau benda

7) Dalam penguatan ini digunakan bermacam-macam simbol atau benda. Penguatan dengan simbol dapat berupa tanda, komentar tertulis pada buku siswa, nilai, sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartu bergambar, bintang, plastik, lencana, dan benda-benda lain yang tidak terlalu mahal harganya, tetapi mempunyai arti simbolis.

8) Menurut Ngalim Purwanto (2009: 183) ada beberapa macam perbuatan atau sikap pendidik yang dapat berupa ganjaran bagi anak didiknya yaitu:

- 1) Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
- 2) Guru memberi kata-kata yang menggembirakan (pujian).
- 3) Pekerjaan dapat juga menjadi suatu ganjaran.
- 4) Ganjaran yang ditujukan kepada seluruh kelas, misalnya darmawisata atau bernyanyi.
- 5) Ganjaran dapat pula berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi peserta didik.

Menurut Sue Cowley (2010: 104) reward atau penghargaan bermanfaat untuk

- 1). Untuk mendorong perilaku yang baik dan kerja
- 2). Untuk memotivasi siswa, terutama siswa-siswa yang tidak memiliki kecenderungan alami untuk berusaha dengan keras
- 3). Untuk mengambil pendekatan terhadap siswa
- 4). Memotivasi siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah Seperti pendapat yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat reward untuk mendorong siswa berperilaku baik, mentaati peraturan yang berlaku atau bersikap disiplin, reward juga bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa sehingga akan mendukung siswa meningkatkan prestasi belajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 4 Padangsidimpuan beralamat di Jalan Perkebunan, Padangsidimpuan Dan waktu penelitiannya dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2018.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, jadi metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Sri Anitah dan Yetty Supriyanti (2008:4.3) mengatakan bahwa: "Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai tujuan".

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2010:6) bahwa: "Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan".

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:3) mengemukakan bahwa "Penelitian eksperimen suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja

ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu".

Populasi penelitian ini adalah segenap hal yang menjadi objek penelitian. Sebagaimana Suharsimi Arikunto, (2010:173) mengatakan, "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Maka yang menjadi subjek penelitian adalah keseluruhan siswa Kelas X di SMK N 4 Padangsidimpuan yang terdiri dari 3 kelas sebanyak 276 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2008:118) menyatakan bahwa: "Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sesuai dengan pendapat tersebut dan melihat jumlah populasi yang cukup banyak maka penulis mengambil 64 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu dengan teknik cluster sampling.

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan salah satu pengumpulan data yaitu pilihan ganda, adapun alasan penulis menggunakan pilihan ganda alat pengumpulan data karena penilaiannya dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan objektif, serta dapat juga dilakukan untuk jumlah objek penelitian yang cukup banyak. Tes juga merupakan suatu alat yang disusun untuk mengukur kualitas keterampilan atau pengetahuan dari seorang atau sekelompok individu.

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data dipergunakan dalam 2 (dua) cara, yaitu : Analisis secara deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang penggunaan metode resitasi sebagai variabel bebas (variabel X) dan hasil belajar sejarah siswa materi pokok Kebangkitan Nasional sebagai variabel terikat (variabel Y). Selanjutnya dilakukan dengan analisis statistik dengan menggunakan menggunakan rumus uji t "tes".

3. HASIL ANALISIS

Berdasarkan data penelitian yang terkumpul tentang penggunaan metode resitasi diperoleh nilai terendah 2.2 dan nilai tertinggi 3.4. Sedangkan nilai yang mungkin dicapai siswa adalah 1.00 – 4.00 sedangkan nilai rata-rata 2.79 Hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel hasil belajar sejarah siswa materi pokok Kebangkitan Nasional sebelum penggunaan metode resitasi diperoleh nilai tengah (median) 72.5, nilai modus 71.72, nilai median pada interval kelas 73-78 dengan frekuensi 5 atau sebesar 15.625 % dan nilai modus berada pada interval kelas 67-72, dengan frekuensi 7 atau sebesar 21.875%.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel hasil belajar sejarah siswa materi pokok Kebangkitan Nasional sesudah penggunaan metode resitasi diperoleh nilai tengah (median) 77.5, nilai

modus 87.61, nilai median pada interval kelas 73-78 dengan frekuensi 6 atau sebesar 18.75 % dan nilai modus berada pada interval kelas 85-90, dengan frekuensi 10 atau sebesar 31.25%.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis data melalui uji-t di atas diperoleh diperoleh t_{hitung} sebesar 7.95. Apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 32 - 2 = 30$ sehingga t_{tabel} diperoleh nilai 2,04. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($7.95 > 2,04$).

Berdasarkan hasil perbandingan nilai tersebut, maka hipotesis alternatif yang di tegakkan diterima atau disetujui. Artinya: “terdapat pengaruh yang signifikan antar pemberian reward terhadap prestasi belajar Kelas X SMK Negeri 4 Padangsidimpuan

4. PENUTUP

1. Kesimpulan

Sesuai dengan temuan penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan yaitu: pemberian reward terhadap Prestasi belajar siswa Kelas X SMK Negeri 4 Padangsidimpuan berada pada kategori “Baik”. . Dengan kata lain semakin baik pemberian reward maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa terutama pada materi pokok perusahaan jasa dan dagang..

2. Implikasi Hasil Penelitian

Sejalan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, bahwa Pemberian Reward Terhadap Prestasi Belajar Kelas X SMK Negeri 4 Padangsidimpuan dapat dianggap bisa menarik perhatian siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada pelajaran Akuntansi khususnya materi Perusahaan jasa dan dagang.

Salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi belajar terutama pada materi perusahaan jasa dan dagang, diharapkan guru dapat memberikan motivasi dengan cara pemberian reward sebagai motivasi pengajaran sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa, disamping itu dengan menggunakan media lainnya yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Dengan harapan dapat menghilangkan kebosanan, kejenuhan dan kemalasan dikalangan siswa untuk belajar akuntansi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dari yang sebelumnya menjadi lebih baik.

5. DAFTAR FUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2006, *Dasar –dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2000, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Rustaman Nuryani, 2007, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Riantanto Yatim, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Senjaya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sue Cowley. (2010). *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Jakarta: Erlangga.
- Subroto, B. Suryo, 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Populasi*. Bandung: Alfabeta.